



PENGARUH EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN, FAKTOR LINGKUNGAN DAN SOSIAL DENGAN FAKTOR DAYA SAING SEBAGAI MODERASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BERKEMBANG

The Influence Of Entrepreneurship Ecosystem, Environmental And Social Factors With Competitiveness Factors As Moderation On Economic Growth In Developing Countries

Susanti¹, Sofia Keumalasari², Nurfitriani Syamsuddin³, Ika Rezvani Aprita⁴

^{1,3}Universitas Serambi Mekkah

^{2,4}Politeknik Indonesia Venezuela

Email: Susantidjakfar@serambimekkah.ac.id

Abstract

This study analyzes the influence of the entrepreneurial ecosystem, environmental and social factors on economic growth with competitiveness as a moderating variable. Using panel data from 29 developing countries during the period 2016–2019, this study developed four panel data regression models and tested the hypotheses with statistical tests. Empirical results show that the influence of the entrepreneurial ecosystem on economic growth is more significant in developed countries than in developing countries. Conversely, the influence of the entrepreneurial ecosystem on competitiveness is higher in developing countries. However, when competitiveness acts as a moderating variable, its contribution to economic growth is greater in developed countries, especially in its role as a moderator. These findings indicate the importance of policies that support entrepreneurship in developing countries, as well as the need for cross-sector collaboration to create an ecosystem that can encourage the emergence of innovative entrepreneurs for inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: *Economic- growth, Entrepreneurial-ecosystem, competitiveness, panel-data, moderating*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekosistem kewirausahaan, faktor lingkungan dan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan daya saing sebagai variabel moderasi. Menggunakan data panel 29 negara berkembang selama periode 2016–2019, penelitian ini mengembangkan empat model regresi data panel dan menguji hipotesis dengan uji statistik. Hasil empiris menunjukkan bahwa pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi lebih signifikan di negara maju dibandingkan negara berkembang. Sebaliknya, pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap daya saing lebih tinggi di negara berkembang. Namun, ketika daya saing berperan sebagai variabel moderasi, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar di negara maju, terutama dalam perannya sebagai moderasi. Temuan ini mengindikasikan pentingnya kebijakan yang mendukung kewirausahaan di negara berkembang, serta perlunya kolaborasi lintas sektor guna menciptakan ekosistem yang mampu mendorong munculnya wirausaha inovatif untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekosistem Kewirausahaan, Daya Saing, Data Panel, moderasi

PENDAHULUAN

Kesenjangan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi antara negara maju dan berkembang merupakan tantangan yang terus-menerus belum terselesaikan selama beberapa dekade (Buheji & Ahmed, 2018) Meskipun ada teori umum mengenai konvergensi ekonomi global, yang menyatakan bahwa negara-negara miskin harus mengejar tingkat pendapatan negara-negara kaya, kenyataannya tidak demikian, banyak negara berkembang masih tertinggal dibandingkan negara-negara maju, terjebak pada tingkat pendapatan yang relatif rendah atau menengah (Arias & Wen, 2015)

Salah satu pendorong utama kesenjangan pertumbuhan adalah distribusi sumber daya alam dan kondisi demografi yang tidak merata antar wilayah (Błazejowski et al., 2019) Negara-negara maju seringkali memiliki kekayaan sumber daya alam dan profil demografis yang lebih baik, sehingga memungkinkan mereka memanfaatkan keunggulan tersebut untuk pertumbuhan ekonomi (Hidayat, 2014). Sebaliknya, negara-negara berkembang mungkin mengalami kelangkaan sumber daya, pertumbuhan populasi, dan infrastruktur yang tidak memadai, yang semuanya dapat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan (Wajeetongratana, 2020)

Faktor penting lainnya adalah beragamnya tingkat kapasitas keuangan dan perkembangan teknologi antara kedua kelompok negara (Wajeetongratana, 2020) Negara-negara maju biasanya memiliki sistem keuangan yang lebih kuat, akses terhadap modal, dan teknologi canggih yang memungkinkan mereka mendorong produktivitas dan inovasi. Sebaliknya, negara-negara berkembang sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan investasi yang sedikit, kurang dalam membangun kemampuan teknologi, dan sangat kurang melakukan integrasi ke dalam rantai nilai global (Napier et al., 2008)

Untuk mempersempit kesenjangan ekonomi ini, negara-negara berkembang harus berinvestasi besar-besaran pada faktor-faktor utama yang mendorong produktivitas dan daya saing, seperti infrastruktur TIK, pengembangan sumber daya manusia, dan inovasi (Nair & Kuppusamy, 2004).

Inovasi, yang merupakan sumber kemajuan dan pertumbuhan ekonomi, telah lama terkait dengan semangat kewirausahaan. Kewirausahaan inovatif, perpaduan ide-ide baru dan pengambilan risiko, telah diidentifikasi sebagai pendorong utama pembangunan berkelanjutan, khususnya di negara-negara maju dan berkembang. (Coulibaly et al., 2018)

Wirausahawan, sebagaimana dikemukakan Schumpeter, adalah katalis pertumbuhan ekonomi, karena mereka terus-menerus mengembangkan produk, teknologi, dan proses baru, yang pada akhirnya menghasilkan efisiensi dan produktivitas yang lebih besar (Mojica-Howell et al., 2012)

Keterkaitan antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi fokus perhatian yang besar bagi para peneliti dan pengambil kebijakan. (Tahir & Burki, 2023) Perhatian yang diberikan dipicu oleh keinginan untuk menggali lebih dalam tentang dampak kewirausahaan terhadap perekonomian suatu negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan memahami dengan lebih mendalam dinamika ekonomi yang melibatkan faktor-faktor kewirausahaan. (Elistia et al., 2020)D

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan upaya untuk menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan tidak hanya peningkatan angka investasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah, namun juga memperhatikan aspek lainnya seperti kualitas lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, dan keadilan sosial. Investasi yang dilakukan untuk pertumbuhan ekonomi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap kondisi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat jangka panjang. (Suparta & Malia, 2020).

METODE

Penelitian ini meliputi 29 negara berkembang terpilih karena memiliki data dan informasi yang lengkap dari 65 negara yang diteliti oleh *Global Enterpreneur Development Indexs* (GEDI) selama kurun waktu 2015 hingga 2019, Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ekosistem kewirausahaan, Faktor lingkungan dan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan daya saing sebagai faktor moderasi. Sumber data merupakan data skunder berasal dari *World Bank*, Pembangunan Kewirausahaan Global (*Global Enterpreneur Development/GEDI*) dan Tujuan Pembangunan berkelanjutan. (*Suistainable Development Goals /SDGs*)

Model Analisis yang digunakan adalah model Analisis data panel, Model regresi data panel diperoleh berdasarkan data cross section dan time series, data cross-section adalah data yang dikumpulkan secara bersamaan dengan banyak objek, yaitu berupa individu maupun kelompok (Ratnasari et al., 2023)

Adapun persamaan umum model dalam bentuk *cross section* dapat dituliskan dalam model sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + u; i = 1, 2, \dots, N \dots \dots \dots (1)$$

Dimana α adalah *intercept* atau konstanta, β adalah koefisien regresi, dan u adalah variabel gangguan (*error term*).

Sedangkan persamaan model regresi times series adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + u; t = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (2)$$

Dimana t menunjukkan banyaknya periode waktu time series. sehingga secara umum model data panel dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (3)$$

Pada Penelitian ini variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan variabel independen adalah Ekosistem Kewirausahaan (EK) dan variabel moderasi sekaligus juga berperan sebagai variabel dependen yaitu Daya Saing (DS) serta variabel kontrol yaitu lingkungan (LH) dan Sosial (SOS) (Gu & Wang, 2022)

Model 1; Pengaruh ekosistem kewirausahaan, Faktor Sosial dan Lingkungan terhadap pertumbuhan ekonomi

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 EK_{it} + \beta_2 SOS_{it} + \beta_3 LH_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Model 2; Pengaruh ekosistem kewirausahaan, Faktor Sosial terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya saing (Ullah et al., 2024)

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 EK_{it} + \beta_2 DS_{it} + \beta_2 SOS_{it} + \beta_3 LH_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

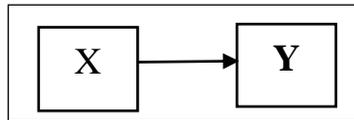
- $PE_{i,t}$ = Pertumbuhan Ekonomi
- $EK_{i,t}$ = Ekosistem Kewirausahaan
- $DS_{i,t}$ = Daya Saing
- $SOS_{i,t}$ = Sosial
- $LH_{i,t}$ = Lingkungan Hidup
- e = Standar error

Dalam penentuan model estimasi, Tidak seperti regresi biasanya, regresi data panel harus melalui tahapan penentuan model estimasi yang tepat (Putria et al., 2023). Dalam mengestimasi parameter dengan data panel, terdapat tiga pendekatan, yaitu : 1). Pendekatan *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)* , 2) Pendekatan *Fixed Effect Model (FE)* dan 3) Pendekatan *Random Effect Model (RE)*.

Analisis regresi dengan variabel mediasi atau intervening adalah analisis regresi yang berawal dari regresi linier sederhana karena dalam persamaan regresinya terdapat variabel mediasi atau intervening sehingga menjadi regresi linier berganda. Adapun variabel yang berperan sebagai perantara hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen yang disebut sebagai variabel mediasi atau intervening

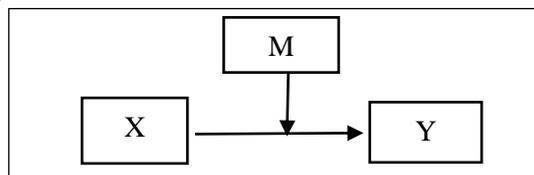
Sugiono (2012) dalam Yuniarti & Memi Nor Hayati (2015)

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Pola hubungan antara variabel secara langsung tanpa variabel mediasi dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1. Model regresi tanpa variabel mediasi

Pola hubungan antar variabel melalui variabel moderasi dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 2. Model regresi melalui variabel moderasi

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Model regresi melalui variabel moderasi untuk menguji analisis variabel mediasi dilakukan dengan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). dan metode Product of Coefficient dikembangkan oleh Sobel (Suliyanto, 2011).

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan Metode Kausal Step :

1. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (M) .
3. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukkan variabel mediasi ukuran (M).
4. Menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secara sempurna (perfect mediation) atau memediasi secara parsial (partial mediation)

HASIL

Penelitian ini terlebih dahulu mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah cabang dari statistik yang berkaitan dengan pengumpulan, penyajian, dan interpretasi data. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, ringkas, dan informatif tentang kumpulan data yang ada. Statistik deskriptif tidak berusaha untuk membuat kesimpulan atau generalisasi lebih lanjut tentang populasi, melainkan hanya untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan, Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data dilihat dari jumlah observasi, nilai minimum nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Iba & Wardhana (

2023).

Tabel 1. Analisis Deskriptif Negara Berkembang

Parameter Statistik	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev.
Negara Berkembang					
Pertumbuhan Ekonomi (US\$)	8.347	8.589	9.590	6.077	0.84
Ekosistem Kewirausahaan (Indeks)	3.240	3.253	3.869	2.549	0.28
Daya Saing (Index)	2.292	1.470	4.312	1.061	1.25
Ekosistem Kewirausahaan (Indeks)*Daya Saing (Indeks)	5.532	4.866	8.004	3.700	1.26
Lingkungan Hidup (Indeks)	4.008	4.076	4.332	3.359	0.22
Sosial (Indeks)	3.916	4.125	4.436	2.526	0.44

Model 1

Untuk mengetahui pengaruh Ekosistem kewirausahaan, faktor lingkungan dan sosial, maka dilakukan dahulu estimasi model regresi yaitu *common Effect, fixed effect dan Random effect*, kemudian untuk pemilihan model terbaik adalah dengan uji chow untuk memilih apakah *common Effect* atau *fixed effect*.

Tabel 2. Uji chow model 1 negara berkembang

Negara berkembang			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	417,218	-28,113	0,00

Sumber : Data sekunder diolah (2025)

Hasil Uji Chow yang ditampilkan dalam Tabel 2 dengan hasil *cross -section F* sebesar 417,218 dengan nilai Probabilitas 1% , ini menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih cocok digunakan untuk mengestimasi pengaruh model ini. Karena *Fixed effect* yang terpilih pada uji chow, maka dilanjutkan uji Hausman untuk menentukan mana yang terbaik antara *Random Effect* maupun *fixed effect*

Tabel 3 Uji Hausman negara berkembang

Negara berkembang			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.	Prob.
Cross-section random	41,899	3	0,000

Sumber : Data sekunder diolah (2025)

Uji Hausman Tabel 3 didapat Berdasarkan X^2 -Stat sebesar 41,899 pada dengan nilai *p-value* sebesar 1% ,maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect*

Model 2

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh Ekosistem kewirausahaan dan Faktor lingkungan Hidup dan sosial dengan daya saing sebagai moderasi, maka dilakukan dahulu estimasi model regresi *common Effect, fixed effect dan Random effect*, kemudian untuk pemilihan model terbaik dari ketiga model ini adalah dengan uji chow untuk memilih apakah *common Effect* atau *fixed effect*.

Tabel 4. Uji chow negara berkembang

Negara maju			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	187,074	-35,139	0,00

Negara berkembang			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	506,494	-28	0,00

Sumber : Data sekunder diolah (2025)

Hasil Uji Chow yang ditampilkan dalam Tabel 4.6 dengan hasil *cross -section F* sebesar 506,494 untuk negara berkembang dengan nilai Probabilitas 1%, menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih cocok digunakan untuk mengestimasi pengaruh model 2 ini. Karena *Fixed effect* yang terpilih pada uji chow, maka dilanjutkan uji Hausman untuk menentukan *Random Effect* atau *fixed effect*.

Tabel 5. Uji Hausman negara maju dan berkembang

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Negara berkembang			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.299	5	0

Sumber : Data sekunder diolah (2025)

Uji Hausman Tabel 4.7 didapat Berdasarkan X^2 -Stat sebesar 42,299 pada negara berkembang dengan nilai *p-value* sebesar 1% pada negara maju dan berkembang, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah *fixed effec*

PEMBAHASAN

Hasil penelitian oleh Tahir & Burki (2023), menunjukkan hubungan positif jangka panjang antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi untuk 35 negara dengan menggunakan data dari tahun 2006 hingga 2015. Temuan utama dalam semua studi penelitian ini menggaris bawahi bahwa kewirausahaan adalah salah satu kekuatan pendorong di balik pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan yang didorong oleh peluang sangat efektif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi

Di negara maju, budaya kewirausahaan lebih berkembang dengan adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan. Sehingga berdasarkan koefisien Tabel 4.8 pengaruh variabel sosial yang terbentuk dari faktor indeks pendidikan berkualitas dan indeks berkurangnya kesenjangan, cenderung lebih kecil berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu 5,5 % dinegara maju dan 1,7 % negara berkembang. Menurut Pramudya (2021), masalah pendidikan di negara berkembang sangat terbatas, lembaga pendidikan tidak mempersiapkan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang tepat untuk memulai bisnis, Karena minimnya paparan pengetahuan kewirausahaan dari sistem pendidikan, banyak orang yang merasa tidak mampu memulai dan mengelola bisnis, menemukan peluang bisnis yang baik, atau mengatur sumber daya untuk bisnis baru, sehingga mereka perlu memperoleh lebih banyak pengetahuan, melalui pendidikan kejuruan, profesional.

Terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, maka hal ini tidak terlepas dari faktor lingkungan, faktor lingkungan di negara maju sebesar 26% di negara berkembang. Nilai presentase negara berkembang masih rendah pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi karena menurut (Sarkar et al., 2024), beberapa tantangan lingkungan yang dihadapi negara-negara berkembang meliputi polusi, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, penggundulan hutan, produksi sampah dan hilangnya keanekaragaman hayati, pemanasan global dan perubahan iklim, Kerusakan lingkungan dan polusi (kualitas udara dan air yang buruk) akibat bahan kimia beracun, limbah, dan emisi polutan kini dianggap sebagai penyebab utama kematian, penyakit, dan kecacatan.

Di sisi lain, negara-negara maju berusaha menjaga lingkungannya dan memastikan keberlanjutannya melalui berbagai langkah dan tindakan, seperti pengelolaan

limbah yang tepat, pengendalian polusi, instalasi pengolahan limbah industri, dan pengelolaan limbah. Jepang sebagai negara maju telah mengambil inisiatif untuk menjadi negara yang lebih bersih dan lebih bertanggung jawab terhadap ekologi. Selain itu, negara ini telah meningkatkan kesadaran warga negaranya terhadap lingkungan dan menerapkan peraturan dan regulasi yang ketat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Namun, proses komersial, pertanian, dan industri di negara ini berkontribusi pada berbagai masalah ekologi yang lebih luas, termasuk penanganan sampah dalam jumlah besar. (Kementerian lingkungan Hidup Jepang, 2021) Oleh karena itu, negara ini telah mengadopsi kebijakan daur ulang yang agresif di mana sebagian besar limbah didaur ulang.

Daya saing sebagai moderasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat atau memperlemah dampak dari berbagai faktor lain, seperti inovasi, investasi, kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah. Negara atau wilayah yang memiliki daya saing tinggi cenderung lebih berhasil dalam menerjemahkan potensi ekonomi menjadi pertumbuhan yang nyata dan berkelanjutan. Sebaliknya, daya saing yang rendah dapat menghambat kemampuan faktor-faktor ini untuk secara efektif mendorong pertumbuhan ekonomi. (Ullah et al., 2024)

Pada negara maju, daya saing sebagai moderasi mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, yaitu apabila ada kenaikan 100% ekosistem kewirausahaan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 14,2% di, dengan tingkat signifikansi 1% di kedua negara. Hal ini menunjukkan bahwa daya masih sangat kecil dibandingkan negara berkembang.

Peran daya saing sebagai moderasi terbukti mampu meningkatkan nilai presentasi peningkatan pertumbuhan ekonomi dibandingkan tanpa daya saing sebagai moderasi, artinya daya saing mampu memperkuat variabel ekosistem kewirausahaan. Namun tidak dengan variabel yang lain seperti sosial dan lingkungan, persentasinya ada yang meningkat dan ada yang menurun.

Tabel . 6. fixed effect negara berkembang

Negara berkembang				
C	1,983	0,051	38,493	0.000
EK	0,142	0,023	6,039	0.000
LDS	0,031	0,021	2,157	0.047
EK*DS	0,015	0,008	1,799	0.074
LLH	0,147	0,034	4,311	0.000
LSOS	0,023	0,019	12,23	0.000

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Selain itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka dilakukan Uji MRA dimana, Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan hasil persamaan pertumbuhan ekonomi negara maju dan negara berkembang

$$PE_{nb} = 1,983 + 0,142EK + 0,031DS + 0,015EKDS + 0,1477LLH + 0,023SOS$$

Persamaan diatas yang membuktikan bahwa ekosistem Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu setiap kenaikan 100% ekosistem kewirausahaan maka menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 14,2% dengan signifikansi <0,01.

Ketika dilakukan uji statistik, maka dihasilkan seperti pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Statistik negara berkembang

Negara berkembang			
R-squared	0,997	Mean dependent var	14.304
Adjusted R-squared	0,997	S.D. dependent var	10.237
S.E. of regression	0,094	Sum squared resid	1.0075
F-statistic	163.222	Durbin-Watson stat	1.853
Prob(F-statistic)	0,000		

Berdasarkan tabel diatas, Koefisien Determinasi Nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,99, artinya 99 % dapat dijelaskan oleh variabel independen dan moderat². Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 163,22, dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa ekosistem kewirausahaan dan moderat² secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan sebelumnya maka diambil kesimpulan sebagai berikut :Ekosistem kewirausahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, peningkatan ekosistem kewirausahaan sebesar 100% telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang sebesar 9,4 %. Sedangkan Faktor lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahap pengujian statistik dan signifikansi, maka ekosistem kewirausahaan berpengaruh dibuktikan dengan t stat 4,144 lebih besar dari t tabel yaitu 1,711 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,01. Ekosistem kewirausahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi , peningkatan ekosistem kewirausahaan sebesar 100% telah menyebabkan daya saing negara berkembang sebesar 14,2 % dan faktor lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahap pengujian statistik dan signifikansi, maka daya saing sebagai mediator perannya berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, hal ini dibuktikan dengan F s stat 163,22 di negara berkembang lebih besar dari F tabel yaitu 2,4 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,01

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., Estrin, S., Mickiewicz, T., & Szerb, L. (2018). Entrepreneurship, institutional economics, and economic growth: an ecosystem perspective. *Small Business Economics*, 51(2), 501–514. <https://doi.org/10.1007/S11187-018-0013-9>
- AdiSasmita, & Rahardjo. (2013). *Teori-teori pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu.
- Amaliah, I., Ali, Q., Sudrajad, O. Y., Rusgianto, S., Nu'man, H., & Aspiranti, T. (2024). Does digital financial inclusion forecast sustainable economic growth? Evidence from an emerging economy. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100262>
- Ando, S., & Matsumura, M. (2020). Constrained inefficiency of competitive entrepreneurship. *Journal of Mathematical Economics*, 88, 98–103. <https://doi.org/10.1016/j.jmateco.2020.03.005>
- Arias, M. A., & Wen, Y. (2015). *INTERNATIONAL Trapped Few Developing Countries Can Climb the Economic Ladder or Stay There*. www.stlouisfed.org
- Arshad, Z., Madaleno, M., Lillebø, A. I., & Vieira, H. (2025). Decoding sustainable



- growth: The role of digital technology and entrepreneurship in carbon reduction. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 4(1), 100094. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2024.100094>
- Błazejowski, M., Kwiatkowski, J., & Gazda, J. (2019). Sources of economic growth: A global perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/su11010275>
- Brixiova, Z., & Égert, B. (2017). Entrepreneurship, institutions and skills in low-income countries. *Economic Modelling*, 67, 381–391. <https://doi.org/10.1016/J.ECONMOD.2017.02.020>
- Brown, R., & Mason, C. (2017). Looking inside the spiky bits: a critical review and conceptualisation of entrepreneurial ecosystems. *Small Business Economics*, 49(1), 11–30. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9865-7>
- Buheji, M., & Ahmed, D. (2018). Book Review: Innovation in Developing and Transition Countries - New Horizons in Regional Science Series. *Review of European Studies*, 10(3), 55. <https://doi.org/10.5539/res.v10n3p55>
- Cantner, U., Cunningham, J. A., Lehmann, E. E., & Menter, M. (2021). Entrepreneurial ecosystems: a dynamic lifecycle model. *Small Business Economics*, 57(1), 407–423. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00316-0>
- Carpenter, Z. J., Serbia, L., & Lloyd, A. (2018). *Global Entrepreneurship Index*.
- Chaudhary, S., Kaur, P., Ferraris, A., Bresciani, S., & Dhir, A. (2024). Connecting entrepreneurial ecosystem and innovation. Grasping at straws or hitting a homerun? *Technovation*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2023.102942>
- Coulibaly, S. K., Erbao, C., & Metuge Mekongcho, T. (2018). Economic globalization, entrepreneurship, and development. *Technological Forecasting and Social Change*, 127, 271–280. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.09.028>
- Crecente, F., Sarabia, M., & Teresa del Val, M. (2021). Climate change policy and entrepreneurial opportunities. *Technological Forecasting and Social Change*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120446>
- Del-Aguila-Arcentales, S., Alvarez-Risco, A., Jaramillo-Arévalo, M., De-La-cruz-diaz, M., & Anderson-Seminario, M. de las M. (2022a). Influence of Social, Environmental and Economic Sustainable Development Goals (SDGs) over Continuation of Entrepreneurship and Competitiveness. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2), 73. <https://doi.org/10.3390/JOITMC8020073>
- Del-Aguila-Arcentales, S., Alvarez-Risco, A., Jaramillo-Arévalo, M., De-La-cruz-diaz, M., & Anderson-Seminario, M. de las M. (2022b). Influence of Social, Environmental and Economic Sustainable Development Goals (SDGs) over Continuation of